

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2015**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh

DICKY TRIADANI

NPM : 1351010052

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1438 H / 2017 M

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (TAHUN 2011-2015)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi

Oleh

DICKY TRIADANI

NPM : 1351010052

Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Hanif, S.E.,M.M.

Pembimbing II : Agus Kurniawan S.E, M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meminimalisir kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia telah diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1950 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report*. Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan – pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang paling penting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk mengenyam pendidikan yang tinggi, dan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Berangkat dari hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di provinsi Lampung secara parsial?, bagaimana pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di provinsi Lampung secara simultan?, serta bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap IPM?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap IPM.

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian dokumentasi atau studi pustaka (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan panel data dengan pendekatan model efek tetap (*fixed effect model*), Langkah-langkah penelitian ini yaitu observasi, pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik seta analisis data.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil bahwa : secara parsial dengan menggunakan alat analisis *Fixed Effect Model* menghasilkan variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Sedangkan dilihat secara simultan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap IPM di provinsi Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam memandang bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi dalam rangka menjaga dan melestarikan alam. Termasuk mengelola sumber daya alam sebagai ciptaanNya untuk digunakan demi kemaslahatan umat.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **Dicky Triadani**
NPM : **1351010052**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
LAMPUNG DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2015.**

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Hanif, S.E., M.M.

NIP.197408232000031001

Pembimbing II,


Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2011-2015.** Oleh : **DICKY TRIADANI NPM : 1351010052**, Jurusan: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 05 Februari, 2018.**

TIM PENGUJI

Ketua sidang : **Madnasir, S.E., M.Si.**

Sekretaris : **Deki Fermansyah, S.E., M.Si.**

Penguji I : **Hanif, S.E., M.M.**

Penguji II : **A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

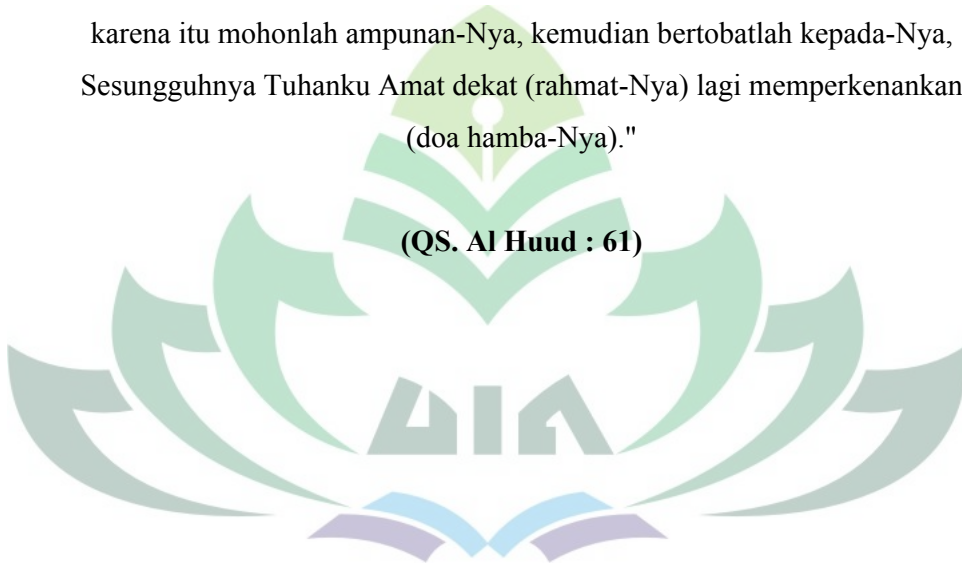
Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP. 195808241989031003

MOTTO

وَإِلَىٰ نَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَفْقَهُمُوا عِبَادُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَأَسْتَعْمَرَ كُفْرَ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَوْيَ قَرِيبٌ مُّجِيبٌ .

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

(QS. Al Huud : 61)

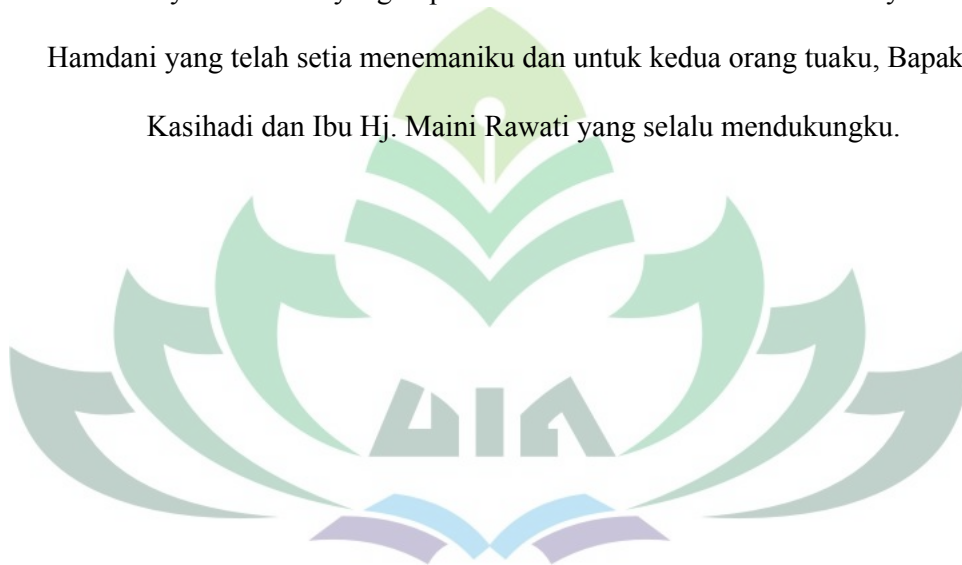


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah....

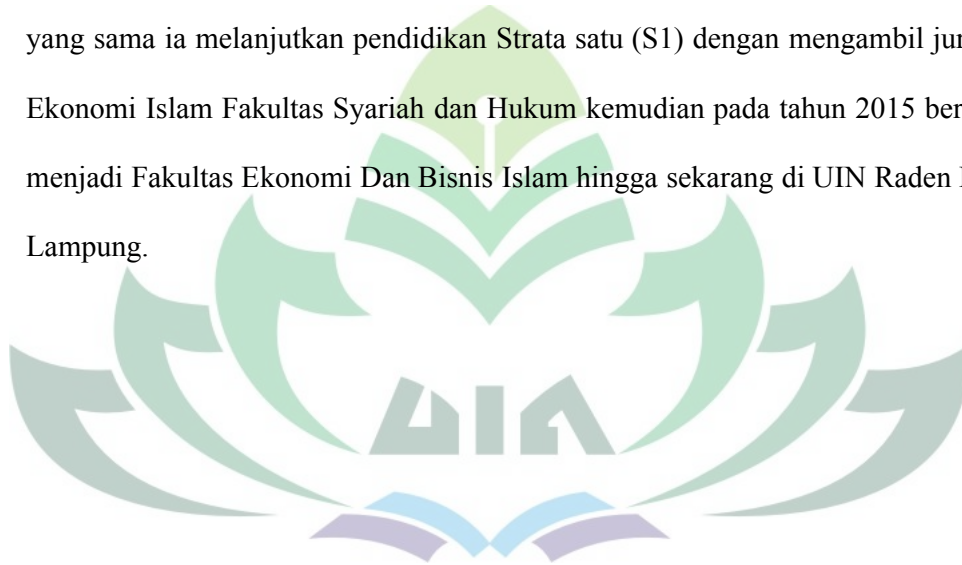
Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya sederhana yang kupersembahkan untuk istriku tercinta Syifa Dania Hamdani yang telah setia menemaniku dan untuk kedua orang tuaku, Bapak H. Kasihadi dan Ibu Hj. Maini Rawati yang selalu mendukungku.



RIWAYAT HIDUP

Dicky Triadani anak bungsu dari tiga bersaudara merupakan putra dari pasangan Bapak H. Kasihadi dan Ibu Hj. Maini Rawati. Dicky yang kini telah memiliki seorang istri bernama Syifa ini berasal dari Kedondong Pesawaran, ia menempuh sekolah di TK Qurota A'yun lulus tahun 2001, melanjutkan di MIN 1 Pesawaran lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMP sampai SMA di Pondok Pesantren Daar El Qolam Tangerang dan lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum kemudian pada tahun 2015 berubah menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam hingga sekarang di UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil alamiin, Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Dialah dzat yang memberikan seluruh kehidupan dan pemikiran. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda kita, Nabiullah Muhammad SAW. Nabi akhir zaman yang mampu mengubah peradaban dunia dari zaman jahiliyyah menjadi zaman Islamiyah.

Alhamdulillah, masa kuliah Strata satu dengan jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam telah dilalui dengan baik dan kini telah tiba pada tahap penyelesaian tugas akhir guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia Nya.
2. Bapak Prof.Dr.Moh.Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
4. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.
5. Bapak Hanif S.E., MM dan Bapak Agus Kurniawan, SE.M.S.Ak selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga tercinta kelas Ekonomi Islam / B angkatan 2013.
7. Untuk sahabat alumni Daar el Qolam 2013

Demikian pengantar dari kami, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, dan penulis siap menerima kritik dan sarang yang membangun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 22 Oktober 2017
Penulis

Dicky Triadani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Metodologi Penelitian	10
1. Jenis penelitian	10
2. Sumber Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Metode Analisis Data	11
5. Variabel Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Indeks Pembangunan Manusia	12
1. Definisi Pembangunan Manusia.....	12
2. Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia	14
3. Ukuran Pembangunan Manusia.....	16
B. Kemiskinan	17
1. Definisi Kemiskinan.....	17
2. Indikator Kemiskinan	18
3. Macam-macam Kemiskinan	19
4. Penyebab Kemiskinan	20
5. Kesejahteraan Masyarakat.....	21
C. Pertumbuhan Ekonomi	23
D. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam	25
E. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	30
1. Definisi Kemiskinan Menurut Perspektif Islam.....	30
2. Penyebab Kemiskinan dalam Perspektif Islam.....	31
F. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam	32
G. Kerangka Pemikiran	37
H. Penelitian Terdahulu	42
I. Hipotesis	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
B. Jenis dan Sumber Data	48
C. Metode Pengumpulan Data	49
D. Populasi dan Sampel	51
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	55
2. Analisis Data Panel	56

3. Uji Data Hipotesa	57
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	58
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	58
c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)	58
d. Uji Regresi Linier Berganda	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung	60
2. Indeks Pembangunan Manusia	64
3. Kemiskinan	65
4. Pertumbuhan Ekonomi	67
B. Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	68
2. Analisis <i>Fixed Effect Model</i>	71
3. Uji Statistik Analisis Regresi	72
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial	75
2. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara simultan	79
3. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Islam	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Persentase IPM dan Kemiskinan Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2011-2015	5
Tabel 1.2 Persentase Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung	6
Tabel 2.1 Pengukuran Pembangunan Manusia	16
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1 Kecamatan yang ada di setiap kota/Kabupaten di Provinsi Lampung	59
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2011 - 2015	62
Tabel 4.3 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2011 - 2015	63
Tabel 4.4 Persentase Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kota/Kabupaten Di Provinsi Lampung Tahun 2011 - 2015	64
Tabel 4.5 Hasil Regresi Utama Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Tahun 2011 – 2015	65

Tabel 4.6	R^2 auxiliary regression Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Tahun 2011 –2015	65
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Breusch-Godfrey</i>	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Park	67
Tabel 4.9	Hasil Regresi Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung dengan FEM.	68
Tabel 4.10	Nilai t-statistik dan koefisien Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Tahun 2011-2015	78

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	34
Gambar 2.2	Alur Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia	35
Gambar 2.3	Kuadran CIBEST	32
Gambar 2.4	Lima Faktor Tegaknya Urusan Dunia dan Masyarakat	41
Gambar 4.1	Hasil Uji <i>Jarque-Bera</i> Pengaruh IPM, Pengangguran dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Lampung Tahun 2011 – 2015	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Persentase Kenaikan Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen).
2. Persentase Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen)
3. Presentase Kemiskinan Menurut Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen)
4. Presentase Kemiskinan Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen)
5. Presentase Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 (dalam satuan persen)
6. Data Panel Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung (2011-2015)
7. Hasil Regresi Utama
8. Hasil Uji Multikolineritas
9. Hasil Uji Autokorelasi (*B-G Test*)
10. Hasil Uji Heterokedastisitas
11. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)
12. Distribusi T tabel dan F tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2015)*. Guna mencegah kesalahan dalam penafsiran dari judul skripsi ini, maka penulis memberi penjelasan mengenai istilah-istilah yang dimaksud dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dsb).¹
2. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²
3. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.³
4. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.⁴

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. (Jakarta:Gramedia,2011), h. 58.

² *Ibid*, h.1045

³ *Bps.go.id*

5. Indeks Pembangunan Manusia adalah proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.⁵
6. Ekonomi Islam menurut Umer Chapra adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan *Maqasid* tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.⁶

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah :

1. Secara Obyektif
 - a. Rata – rata Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung menduduki urutan terendah diantara provinsi lainnya yang ada di Pulau Sumatera.

⁴Nur Baeti *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal No.2, Vol.3. Semarang:2013.

⁵ M. Bhakti Setiawan,dkk, *Indeks Pembangunan Manusia*. (Jurnal Ecoomika, Vol 9, nNo. 1, April 2013), h. 18

⁶Nur Rianto Al-Arif. *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori, dan Analisis*. (Bandung:Alfabeta,2010), h.6

2. Secara Subjektif

- a. Karena data dan sumber referensi terkait dengan judul penelitian telah tersedia di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- b. Objek penelitian ini sejalan dengan konsentrasi keilmuan penulis yaitu Ekonomi Islam.

C. Latar Belakang

Dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat tercantum bahwa tujuan bangsa Indonesia diantaranya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat.⁷

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia.⁸ Lanjouw menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka.⁹

Teori pertumbuhan baru yang diperkenalkan oleh Paul Romer menyatakan bahwa unsur *human capital* dan teknologi sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan baru menekankan peran

⁷ Nur Isa Pratowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia Universitas Sebelas Maret.

⁸ Denni Sulistio Mirza, *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Semarang : 2012.

⁹ *Ibid.*

pemerintah sangat penting dalam hal pertumbuhan ekonomi terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Karena hal tersebut dapat mendorong peningkatan produktivitas kerja.¹⁰ Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu indikator dalam mencapai pembangunan ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan meminimalisir kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia telah diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) sejak tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR).¹¹ Pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan – pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang paling penting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk mengenyam pendidikan yang tinggi, dan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Pembangunan manusia merupakan hal pokok dalam pembangunan ekonomi. Untuk melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Lampung dapat dilihat pada tabel 1.1. Meskipun sudah ada program wajib belajar sembilan tahun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah diterbitkan, masalah yang dihadapi oleh provinsi Lampung adalah rendahnya Indeks Pembangunan Manusia. Data

¹⁰ Astri Winarti, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992 – 2012*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.

¹¹ Bps.go.id

menunjukkan selama tahun 2011 – 2015 Provinsi Lampung memiliki rata-rata IPM sebesar 65,63 %. Menjadi provinsi terendah dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera. IPM tertinggi diduduki oleh Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 72,83 %, diikuti oleh Provinsi Riau 69,83 % dan Sumatera Barat sebesar 68,88 %. Berikut disajikan data Indeks Pembangunan Manusia menurut provinsi di Sumatera tahun 2011-2015 :

Tabel 1.1
Perbandingan Persentase IPM dan Kemiskinan
Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2011 – 2015

No	Provinsi	IPM	Kemiskinan
1	Aceh	68,36	18,37
2	Sumatera Utara	68,36	10,60
3	Sumatera Barat	68,88	7,92
4	Riau	69,83	8,28
5	Jambi	67,59	8,44
6	Sumatera Selatan	66,26	13,97
7	Bengkulu	67,34	17,49
8	Lampung	65,63	14,87
9	Bangka Belitung	67,81	5,34
10	Kepulauan Riau	72,83	6,69

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2016

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan berarti suatu wilayah telah memiliki fundamental pembangunan sumber daya manusia yang tangguh serta dapat dijadikan kekuatan dalam menghadapi berbagai ancaman baik internal maupun eksternal.¹²

¹² Astri Winarti, *Loc Cit*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas juga dapat diketahui bahwa kondisi kemiskinan di provinsi Lampung menduduki posisi tertinggi ketiga diantara provinsi-provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. kondisi ini diperlukan adanya intervensi dari pemerintah melalui program-program kerjanya. Kemiskinan dapat menimbulkan dampak yang luar biasa bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan.¹³

Sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan manusia semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka akan semakin baik pula pembangunan manusianya. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung menurut kota/kabupaten :

Tabel 1.2
Persentase Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kab. Lampung Barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,29
2	Kab. Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50
3	Kab. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,37
4	Kab. Lampung Timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,60
5	Kab. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38
6	Kab. Lampung Utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43
7	Kab. Way Kanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27
8	Kab. Tulang Bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02
9	Kab. Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,11
10	Kab. Pringsewu	6,20	6,44	6,43	5,74	5,22

¹³ Denni, *Loc Cit*

11	Kab. Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23
12	Kab. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35
13	Kab. Pesisir Barat	-	-	5,54	5,09	4,93
14	Kota Bandar Lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,32
15	Kota Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,85

Sumber : Tinjauan Ekonomi Regional Daerah Otonom di Prov. Lampung 2015.

Dilihat dari pertumbuhan ekonominya, pada tahun 2015 tercatat sebelas kota/kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas provinsi Lampung (5,13 persen) yaitu Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Pringsewu, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Kota Bandar Lampung, dan Kota Metro. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di kabupaten Lampung Timur yakni sebesar 4,60 persen.

Peran pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia adalah dengan menurunkan angka kemiskinan yang terjadi. Semakin sejahtera masyarakat dengan dibuktikan oleh rendahnya angka kemiskinan maka akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat pula.

Selain masalah pertumbuhan dari ketiga variabel (kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia) dari segi perspektif ekonomi Islam juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari pembangunan manusianya, apakah kebijakan yang telah dilakukan pemerintah sudah memberikan dampak kemaslahatan kepada umatnya. Sebagaimana Allah menerangkan dalam alquran yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al-Baqarah:30)

Islam melalui beberapa hadist dan alquran sangat membenci kemiskinan karena kondisi miskin dapat mendekatkan kepada kekufuran. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi apakah sudah sesuai pada posisinya karena masih banyak kita jumpai kesenjangan yang sangat banyak kita jumpai dimana penduduk miskin sangat miskin akan tetapi penduduk yang kaya juga semakin kaya. Hal ini berarti ada sebuah ketidakadilan dalam pemerataan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Islam sebagai agama yang kompleks dalam memberikan aturan hidup juga ikut andil yang sangat besar dalam mewujudkan kesejahteraan umat. Beberapa prinsip dasar dibutuhkan untuk mewujudkan kemaslahatan tersebut.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengukur seberapa besar pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung serta pandangan ekonomi Islam terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

D. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai masalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. Secara khusus dalam penelitian ini akan mengulas secara jelas mengenai tiga hal sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial di provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara simultan di provinsi Lampung?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang Pembangunan Manusia?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Lampung secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Lampung secara simultan.
- c. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap pembangunan manusia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada :

1. Pemerintah selaku pengambil kebijakan.

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna berkaitan dengan masalah kemiskinan di Provinsi Lampung sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pilihan strategi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah literatur keilmuan ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan adalah untuk melengkapi kajian mengenai Indeks Pembangunan Manusia.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu metode penelitian yang penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.¹⁴ Data kuantitatif terdiri dari data Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan data Indeks Pembangunan Provinsi Lampung. Menggunakan metode *panel data* yaitu penggabungan data *time series* selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2011 – 2015 dengan data *cross section* yaitu 14 kota/kabupaten provinsi Lampung.

2. Sumber Data

¹⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.97

Data dalam penelitian ini menggunakan data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.¹⁵ Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Buku, Jurnal penelitian, situs internet serta laporan laporan resmi tentang dan Indeks Pembangunan Manusia yang telah dirilis dan terbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.



¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.16

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel sebagai alat pengolahan dengan menggunakan program E-views 8. Panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan kerat lintang (*cross section*).

5. Variabel Penelitian

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi Lampung, sedangkan variabel independen terdiri dari (X1) data Kemiskinan dan (X2) data Pertumbuhan Ekonomi.

¹⁶ Sugiono. *Loc Cit*, h. 329

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Indeks Pembangunan Manusia

1. Definisi Pembangunan Manusia

Adam Smith mengungkapkan bahwa faktor utama dalam produksi adalah manusia, karena sumber daya alam seperti tanah tidak akan bermanfaat jika tidak dikelola dengan baik oleh manusia.¹⁷ Karena faktor kualitas manusia menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dan produksi maka dari itu perlu dilakukan upaya pengembangan sumber daya manusia secara maksimal untuk memperoleh hasil produksi dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

Pembangunan manusia menurut UNDP adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi penduduk untuk membangun hidupnya yang dianggap berharga. Beberapa hal utama dalam pembangunan hidup manusia adalah agar manusia dapat merasakan kehidupan yang panjang dan sehat, berpendidikan, dan memiliki akses terhadap sumber-sumber yang diperlukan untuk kehidupan yang layak.¹⁸

Tujuan utama dari pembangunan manusia adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif.¹⁹

¹⁷Mulyadi Subri. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Rajagrafindo, Jakarta : 2003). Hlm. 2

¹⁸Nur Isa Pratowo, *Loc Cit*.

¹⁹Badan Pusat Statisti. *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. Publikasi tahun 2017.

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²⁰

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara²¹ dalam tiga hal mendasar, yaitu :

1. Lamanya hidup yang diukur dengan angka harapan hidup pada saat lahir
2. Tingkat pendidikan, yang diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (satu per tiga)
3. Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan (PPP rupiah).

Formula yang digunakan dalam menyusun Indeks Pembangunan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{IPM} = 1/3 (\text{indeks harapan hidup}) + 1/3 (\text{indeks pendidikan}) + 1/3 (\text{indeks daya beli})^{22}.$$

Angka harapan hidup adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik keadaan perekonomian dan pelayanan kesehatan dalam suatu wilayah

²⁰Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. (Rajagrafindo, Jakarta : 2016). h.147.

²¹ Denni Sulistio Mirza, *Loc Cit*.

²² Irfan Syauqi Beik. *Op Cit*. h.147.

maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di suatu negara atau wilayah tersebut.²³

Indeks pendidikan merupakan gabungan dari dua indikator utama, yaitu rata-rata lama bersekolah dan angka tingkat melek huruf. Semakin tinggi nilai kedua indikator tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai indeks pendidikannya.²⁴

Sedangkan indeks daya beli merujuk pada standar hidup layak pada suatu wilayah. Indeks ini menunjukkan tingkat kemampuan seseorang atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mereka mampu menjalankan kehidupan secara layak.²⁵

Skor nilai Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara 0 – 1, semakin mendekati angka satu maka semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia dan semakin baik kualitas manusia yang dimiliki oleh suatu negara atau wilayah tersebut. Demikian juga sebaliknya apabila nilai Indeks Pembangunan Manusia mendekati angka 0 atau lebih kecil daripada satu maka nilai IPM nya semakin rendah dengan demikian kualitas sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut juga rendah.

2. Klasifikasi Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia oleh UNDP dibedakan kedalam empat kategori²⁶, yaitu :

²³ Irfan Syauqi Beik, *Loc Cit*, h.147

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid*, h.148.

1. *Very high HDI* : nilai IPM $\geq 0,800$
2. *High HDI* : nilai IPM $< 0,800$
3. *Medium HDI* : $0,550 \leq$ nilai IPM $< 0,700$
4. *Low HDI* : nilai IPM $< 0,550$

Kebijakan pokok dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara lintas sektoral, diantaranya adalah :

1. Peningkatan kualitas fisik manusia (*individual fisycal quality*) yang meliputi jasmani, rohani dan motivasi, serta kualitas kecukupan kebutuhan dasar seperti terpenuhinya gizi, sandang, perumahan dan pemukiman yang sehat.
2. Peningkatan kualitas keterampilan (*skills*) sumber daya manusia yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya.
3. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungab.
4. Peningkatan pranata dan penerapan hukum yang meliputi kelembagaan, perangkat, & aparat, serta kepastian hukum.

Sedangkan secara sektoral, operasionalnya dilaksanakan melalui berbagai sektor pembangunan, antara lain sektor pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, kependudukan, tenaga kerja, dan sektor-sektor pembangunan lainnya.²⁷

²⁷ Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2

3. Ukuran Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia menggunakan pengukuran yang sudah dikenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun dengan seiringnya waktu telah terjadi beberapa perubahan dalam pengukuran pembangunan manusia tersebut, yakni :

Tabel 2.1
Pengukuran Pembangunan Manusia

No	Tahun	Perubahan
1	1990	Launching: <ul style="list-style-type: none"> • Komponen IPM yang digunakan adalah angka harapan hidup (AHH), angka melek huruf (AMH), produk domestik bruto (PDB) perkapita. • Metode agregasi menggunakan rata-rata aritmatik
2	1991	Penyempurnaan : <ul style="list-style-type: none"> • Komponen IPM yang digunakan angka harapan hidup (AHH), angka melek huruf (AMH), RLS, dan produk domestik bruto (PDB) perkapita.
3	1995	Penyempurnaan : <ul style="list-style-type: none"> • Komponen yang digunakan angka harapan hidup (AHH), angka melek huruf (AMH), rata-rata lama sekolah (RLS), kombinasi angka partisipasi kasar (APK), dan produk domestik bruto (PDB) perkapita.
4	2010	UNDP merubah metodologi: <ul style="list-style-type: none"> • Komponen IPM yang digunakan adalah angka harapan hidup (AHH), rata-rata lama sekolah

		(RLS), harapan lama sekolah (HLS), dan PNB per kapita. <ul style="list-style-type: none"> • Metode agregasi menggunakan rata-rata geometrik.
5	2011	Penyempurnaan : Mengganti tahun dasar produk nasional bruto (PNB) per kapita dari tahun 2008 menjadi 2005.
6	2014	Penyempurnaan : <ul style="list-style-type: none"> • Mengganti tahun dasar produk nasional bruto (PNB) per kapita dari tahun 2005 menjadi 2011 • Merubah metode agregasi indeks pendidikan dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

Sumber : Publikasi Indeks Pembangunan Manusia 2015, Badan Pusat Statistik

B. Kemiskinan

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan sumberdaya manusia karena kemiskinan dapat menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan standarnya seperti sandang, pangan dan papan yang memadai.²⁸ Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan standar ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat gizi serta kesehatan dan secara otomatis akan menurunkan kualitas produktivitas kerja. Rendahnya produktivitas akan menimbulkan

²⁸ Priyono Tjiptoherijanto. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta : 1989

lingkaran setan diatas. Oleh karena itu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting.²⁹

Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan adalah suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu yang mana mereka tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritualitas.³⁰

2. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan digunakan tiga indikator yang dikenalkan oleh Foster dkk, yaitu:

1. *The incidence of poverty* adalah presentase dari populasi yang hidup didalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita dibawah garis kemiskinan.
2. *The depth of poverty* menggambarkan dalamnya ukuran kemiskinan disuatu wilayah yang diukur menggunakan Indeks Jarak Kemiskinan (IJK), atau lebih dikenal dengan istilah *Poverty Gap Index*. Indeks ini mengestimasi jarak atau perbedaan rata-rata pendapatan orang miskin dan garis kemiskinan sebagai suatu proporsi dari garis tersebut.
3. *The severity of poverty* yang diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK). Indeks ini pada prinsipnya sama dengan IJK. Namun, selain mengukur jarak yang memisahkan orang miskin dari

²⁹ *Ibid*,

³⁰ Irfan Syauqi, *Loc Cit.* h.68

garis kemiskinan, IKK juga mengukur ketimpangan diantara penduduk miskin atau penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Indeks ini juga disebut dengan *distributionally sensitive index* dapat juga digunakan untuk mengetahui intensitas kemiskinan.³¹

3. Macam – macam Kemiskinan

a. Kemiskinan Absolut

Yaitu dengan pendekatan ini diidentifikasi banyaknya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan tertentu, dimana diperhitungkan berdasarkan standar hidup minimal suatu negara, standar minimal antar negara berbeda dengan negara lain.³²

b. Kemiskinan Relatif

Yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif berkaitan dengan permasalahan distribusi pendapatan.³³ Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan jika tingkat hidup masyarakatnya berubah.³⁴

³¹*Ibid*, h.97

³²Nur Rianto al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.227

³³*Ibid*.

³⁴Lincoln Arsyad, *Loc Cit*, h. 302

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat dibawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.³⁵

4. Penyebab Kemiskinan

Menurut Sharp penyebab kemiskinan jika dipandang secara ekonomi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, dan pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini terjadi karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan.
- c. Kemiskinan karenan perbedaan akses modal.³⁶

5. Kesejahteraan Masyarakat

Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas

³⁵Nur Rianto al-Arif, *Op Cit*, h.228

³⁶ Astri Winarti, *Loc Cit*, h.36

dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.³⁷

Menurut Badan Pusat Statistik untuk mengukur tingkat kesejahteraan digunakan ukuran sebagai berikut :

- a. Pendapatan rumah tangga
- b. Konsumsi rumah tangga
- c. Keadaan tempat tinggal
- d. Kesejahteraan anggota rumah tangga
- e. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan.
- f. Pakaian anggota rumah tangga
- g. Kemudahan

Berdasarkan ukuran tersebut dapat dilihat bahwa yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga, jika pendapatan rumah tangga meningkat maka secara otomatis akan meningkat konsumsi rumah tangga dan seterusnya sampai kemudian memasukan anak ke sekolah yang lebih tinggi.³⁸

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Alquran bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia

³⁷Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2012). h.8.

³⁸Bps.go.id

melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya.³⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam Alqran:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَزِيدْهُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.⁴⁰

C. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.⁴¹

³⁹Darsyaf Ibnu Syamsuddien, *Prototype Negeri yang Damai*, (Surabaya: Media Idaman Press,1994). h.66.

⁴⁰Salim Bahreisy, dkk. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir jilid IV*, (Surabaya:Bina Ilmu,1988) h.595.

⁴¹Nur Baeti, *Loc Cit.*

Terdapat empat prinsip utama dalam ajaran mazhab Historimus ini, yaitu :

a. Menekankan pada pendekatan yang bersifat evolusioner

Maksudnya adalah dalam mazhab ini memusatkan perhatian pada pertumbuhan dan pembangunan secara kumulatif.⁴² Mazhab ini sering menggunakan analogi dari teori Darwin dimana sebuah organisasi sosial (masyarakat) akan lahir, akan tumbuh, dan berkembang, kemudian pada akhirnya ia akan rapuh dan mati. Menurut mazhab ini, masyarakat akan senantiasa berubah, namun dengan siklus yang konstan. Hukum relativitas menjadi salah satu pikiran pokok dalam mazhab ini.

b. Menekankan pada peran pemerintah

Mazhab ini merupakan mazhab yang memiliki nilai nasionalisme yang tinggi, berbeda jika dibandingkan dengan mazhab klasik yang bersifat individualis dan internasionalisme. Mazhab ini menekankan adanya komunalisme ekonomi, dimana organisasi sosial (masyarakat) yang ada harus dipandang sebagai akumulasi dari setiap unit yang ada didalamnya dan membentuk sebuah kesatuan yang unik, bukan sebagai unit yang terpisah dan berjalan sendiri (individualis). Dalam mazhab ini peran pemerintah sangat diperlukan dalam perekonomian karena mereka tidak percaya tentang adanya *automatic mechanism (invisible hand)* yang

⁴² Lincoln Arsyad. *Loc Cit.* h.57

mampu memecahkan distorsi pasar sehingga pasar menuju ke suatu keseimbangan (*equilibrium*) dengan mulus.⁴³

c. Pendekatan induktif

Pada pendekatan induktif, para ekonom madzhab ini menekankan pentingnya mempelajari ekonomi dalam perspektif sejarah, karena fenomena ekonomi dipandang sebagai bagian dari perjalanan sejarah umat manusia.⁴⁴

d. Pandangan-pandangan yang bersifat konservatif

Madzhab ini memandang bahwa ekonomi politik bukan hanya menganalisis tentang sebuah motif dibalik setiap tindakan-tindakan ekonomi, namun juga mengukur dan menimbang dorongan moral dari setiap tindakan ekonomi dan konsekuensinya bagi masyarakat. Mazhab ini meandang perlu adanya kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada perbaikan kondisi pada masyarakat secara umum, karena kebijakan tersebut dinilai akan berpengaruh positif terhadap dua hal, yakni: (1) menguatkan rasa nasionalisme dan loyalitas terhadap negara, dan (2) adanya perbaikan kondisi masyarakat yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja.⁴⁵

D. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Hakikat Peran Manusia

Kemakmuran suatu masyarakat tidak serta merta dapat diraih oleh negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah apabila

⁴³ Lincoln Arsyad, *Loc Cit.* h.58

⁴⁴ *Ibid*,

⁴⁵ *Ibid*,

tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber daya alam tersebut.⁴⁶ Sebaliknya, sebuah negara yang miskin sumber daya alam, namun memiliki sumber daya manusia yang menguasai, maka negara ini akan lebih cepat berkembang daripada negara yang kaya akan sumber daya alam.

Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. Sumber daya manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai subjek dan objek pembangunan. Sebagai objek pembangunan, dimana SDM merupakan sasaran pembangunan untuk mendapatkan kesejahteraan. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, artinya manusia berperan menjadi pelaku pembangunan yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan dalam sebuah negeri.⁴⁷

Manusia diciptakan pada dasarnya sebagai makhluk sosial dengan kecenderungan untuk saling berinteraksi, bermasyarakat, dan saling menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan dasar ini disebut naluri. Manusia merupakan makhluk yang memiliki peran dalam kehidupan, baik sebagai makhluk sosial atau makhluk ekonomi. Secara alamiah manusia akan berusaha untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya tersebut.

Berikut adalah perbedaan manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk ekonomi :

⁴⁶Nurul Huda, *Loc Cit.* h. 176.

⁴⁷*Ibid.*

a. Manusia sebagai makhluk sosial

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak akan dapat bertindak seorang diri karena setiap manusia akan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini yang menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial (*homo socialis*).⁴⁸ Sebagai makhluk sosial manusia melakukan berbagai kegiatan, berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Sebagaimana menurut Aristoteles bahwa manusia adalah *zoon politicon* yang berarti manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat.⁴⁹

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat adalah :

- faktor sosial
yaitu keinginan manusia untuk selalu bergabung dengan manusia atau kelompok lain.
- faktor perkawinan
yaitu keinginan manusia untuk mengembangkan keturunan dengan baik melalui hubungan ikatan perkawinan dua manusia.
- faktor senasib
adalah adanya perasaan senasib dan seperjuangan sehingga memiliki solidaritas yang tinggi dengan sesamanya.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*

➤ faktor untuk bersatu

karena kelemahan pada suatu individu akan melahirkan sikap ingin bersatu untuk menghimpun kekuatan.

2. Manusia sebagai makhluk ekonomi

Setiap manusia selalu menginginkan kebutuhannya terpenuhi oleh karena itu ia akan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi dalam memenuhinya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*) yang artinya hidup menurut kepentingannya sendiri.⁵⁰

Peran sumber daya manusia dalam perspektif Islam berbeda dengan perspektif konvensional. Hal ini berkaitan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam⁵¹, yakni :

a. Tauhid

Tauhid berarti bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT, dan ketika manusia masih berada di alam arwah mereka berjanji untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT.

b. Manusia (*Khilafah fi-al ardh*)

Dasar filosofis ekonomi Islam menyatakan bahwa fungsi manusia baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat adalah sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Inilah kelebihan pada konsep pembangunan Islam dimana peranan

⁵⁰ Nurul Huda, Loc Cit. h.180.

⁵¹Nurul Huda, Loc Cit. h.180.

manusia menjadi tempat tertinggi dan terhormat. Manusia menjadi wakil Allah untuk memakmurkan bumi dan bertanggung jawab kepada Allah dalam pengelolaan sumber daya alam yang diamanahkan kepadanya.

Dalam konteks ini manusia sebagai wakil Allah yang memiliki kewajiban moral untuk melaksanakan segala kehendak Allah dimuka bumi agar kondisi bumi tetap terpelihara dan makmur.⁵²

Sebagaimana dalam Alquran dijelaskan bahwa :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al-Baqarah:30)

c. Keadilan

Keadilan berarti pembangunan ekonomi yang merata, yakni konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan konsep keadilan. Sebagaimana diterangkan dalam alquran:

⁵²Nur Huda, *Loc Cit.* h.182

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّيِمِينَ ۖ لِلَّهِ شُحْدَاءُ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

E. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Definisi Kemiskinan Menurut Perspektif Islam

Kemiskinan menurut Shirazi adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.⁵³

Menurut Al-Ghozali kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi apa yang ia butuhkan secara mendasar. Ketidakmampuan selain kebutuhan dasar bukan termasuk kemiskinan.⁵⁴

Kemiskinan dalam perspektif Islam dikategorikan kedalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti orang

⁵³ Ibid. h.68.

⁵⁴ Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Prenada Media Group, Jakarta : 2015). h.23.

cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya.⁵⁵

2. Penyebab Kemiskinan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemiskinan timbul karena berbagai sebab struktural⁵⁶ yaitu :

- a. kemiskinan timbul akibat kejahatan manusia terhadap alam yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Mulk sebagai berikut :

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ

Artinya : “atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri? (QS. Al Mulk : 21).⁵⁷

- b. Kemiskinan yang timbul karena ketidakpedulian dan kebakhilan kelompok kaya terhadap kelompok yang lain (miskin) sebagaimana diterangkan dalam QS. Al Imron sebagai berikut.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُمْ خَيْرًا هُمْ بَلْ هُمْ شَرُّهُمْ
سَيُطَوَّقُونَ مَا مَخَّلَوْا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵⁵ An Nisaa' Siti Humanira. *Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)*. Jurnal *The Moslem Planners* #1. April – Mei : 2013.

⁵⁶ Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal *The Moslem Planners* #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013, hlm. 4

⁵⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Loc Cit.* h. 563

Artinya : “Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al Imron : 180).⁵⁸

Islam menegaskan bahwa kemiskinan tidak boleh terjadi karena faktor malas.⁵⁹ Justru Islam mengajarkan kepada kaum miskin untuk bersedekah meskipun dengan jumlah yang sangat sedikit. Seperti yang tercantum pada QS. Al Imron :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al Imron : 134)⁶⁰

F. Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi semata akan tetapi lebih dari itu pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.⁶¹

⁵⁸Ibid, h. 73

⁵⁹Irfan syauqi, *Loc Cit.* h.73

⁶⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Loc Cit.* h.67

⁶¹Nurul Huda. *Loc Cit.* h.124

Melalui pemikiran muslim klasik, dibahas dalam “pemakmuran bumi” sesuai dengan firman Allah :

وَالْإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَنْقُومِرَ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتَوُبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ .

Artinya: “dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Qs. Hud:61)

Kata pemakmuran mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana telah dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir, “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barangsiapa yang memungut pajak tanpa memerhatikan pemakmuran tanah, negara tersebut akan hancur.”⁶²

Pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam diantaranya mengenai bahasan tentang persoalan ekonomi. Berbeda dengan sistem kapitalis, persoalan ekonomi merupakan persoalan mengenai persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh

⁶² Nurul Huda, *Loc Cit.* h.125

Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁶³

Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam melihat pertumbuhan kekayaan menyatu dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini dikarenakan Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Disisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.⁶⁴

Berikut adalah karakteristik pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam:

1. Serba meliputi

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi lebih dari sekadar materi akan tetapi memiliki tujuan yang lebih universal jika dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem kontemporer yakni untuk menciptakan keadilan sosial. Islam ingin menciptakan masyarakat yang sempurna dalam semua aspek. masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia.

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

2. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi namun juga untuk landasan keadilan distribusi, sebagaimana tercantum dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs.al-Maidah:8)

3. Realistis

Artinya memandang sebuah permasalahan sesuai dengan kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam memandang persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi dimasyarakat Islam dengan tawaran solusi yang realistis. Contohnya dalam mengentaskan kemiskinan Islam menawarkan solusi dengan aturan zakat.

4. Keadilan

Dasar dalam menegakkan hukum dalam Islam adalah keadilan diantara manusia. Allah telah memrintahkan untuk berbuat adil sebagaimana termaktub dalam quran:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ..

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Qs. An-Nahl:90)

5. Bertanggung jawab

Dalam syariat Islam, tanggung jawab merupakan fondasi yang paling penting. Dalam syariat ini tanggung jawab dibagi menjadi dua sisi, yaitu:

- a. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya
- b. Tanggung jawab negara terhadap masyarakat

6. Mencukupi

Dalam Islam selain menetapkan karakteristik tanggung jawab juga tanggung jawab tersebut haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karena itu, Islam membagi tanggung jawab itu sebagai kewajiban atas golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

7. Berfokus pada manusia

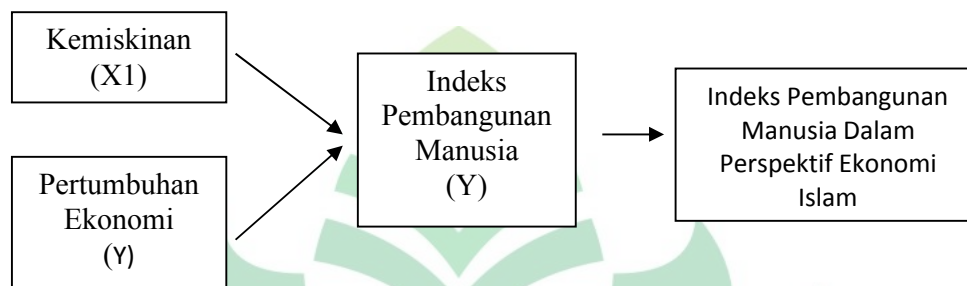
Manusia merupakan duta Allah di muka bumi, inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam. Pertumbuhan dalam Islam ditujukan untuk menciptakan batas kecukupan

bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk penghambatan.⁶⁵

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diatas, maka dapat digambarkan kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1. Hubungan Kemiskinan dengan Pembangunan Manusia

Dikutip oleh Astri menurut Mahmudi, dalam lingkaran setan kemiskinan terdapat tiga poros utama yang menyebabkan seseorang menjadi miskin yaitu:

1. Rendahnya tingkat kesehatan
2. Rendahnya pendapatan
3. Rendahnya tingkat pendidikan

Tingkat kesehatan yang rendah menyebabkan produktivitas juga menurun. Tingkat produktivitas rendah menyebabkan pendapatan yang rendah, dimana akan menyebabkan kemiskinan. Selanjutnya kemiskinan itu akan menyebabkan seseorang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke

⁶⁵Nurul Huda, *Loc Cit.* h.127.

jenjang yang lebih tinggi dan berkualitas serta membayar biaya pemeliharaan dan perawatan kesehatan.⁶⁶

2. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia

Salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bagus dengan otomatis akan meningkatkan kualitas kinerja dan produktivitas manusia.⁶⁷

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia diilustrasikan pada skema dibawah ini, yaitu :

Gambar 2.2
Alur Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pembangunan Manusia



Sumber : dikutip dari Denni, Soebeno dalam Mailendra tahun 2009.

Jalur pertama yaitu hubungan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal ini faktor yang menentukan adalah pengeluaran pemerintah untuk subsektor sosial yang

⁶⁶ Astri, *Loc Cit.* h.41

⁶⁷ Denni Sulistio Mirza, *Loc Cit.*

terangkum dalam belanja modal. Besarnya pengeluaran tersebut menggambarkan berapa besaran peran pemerintah terhadap pembangunan manusia. Jalur kedua melalui jalur idtribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan. Artinya besarnya tingkat kemiskinan akan mempengaruhi tingkat pembangunan manusia.

H. Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan mengenai Indeks Pembangunan Manusia bukanlah hal baru, sebelumnya Indeks Pembangunan Manusia pernah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya :

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009” diteliti oleh Denni Sulistio Mirza dan dipublikasikan oleh *Economics Development Analysis Journal*.⁶⁸ Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data panel yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan dengan kategori IPM mengengah selama periode tahun 2006-2009 hingga mampu mencapai target IPM yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan

⁶⁸Denni Sulistio Mirza. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. *Economics Development Analysis Journal* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (EDAC 1), Semarang : 2012.

terhadap IPM. dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

2. Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim dalam penelitiannya yang berjudul “Indeks Pembangunan Manusia”⁶⁹ dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel penjelas yaitu: Produk Domestik Bruto (PDB), pajak pendapatan (PPN), *dummy* desentralisasi (DD), dan *dummy* krisis ekonomi (DK) yang merupakan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model* atau ECM). Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa PDB dan PPN berpengaruh terhadap IPM dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek. Estimasi model ECM menemukan bahwa krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap IPM, sementara krisis tahun 1997 dan desentralisasi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap IPM.
3. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Diteliti oleh Nur Isa Prawoto.⁷⁰ Penelitian ini tergolong penelitian pustaka dengan menganalisis data sekunder berupa data belanja daerah, gini rasio, pengeluaran non makanan dan rasio ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 35 kota/kabupaten dalam jangka waktu 8 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji asumsi klasik. Hasil dari

⁶⁹Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim. *Indeks Pembangunan Manusia*. Universitas Islam Indonesia.

⁷⁰Nur Isa Prawoto. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Studi Ekonomi Indonesia: Universitas Sebelas Maret.

penelitian ini adalah rata-rata belanja daerah perkapita di seluruh kota/kabupaten di Jawa Tengah mengalami peningkatan, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan penduduk provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan tergolong rendah, besarnya gini rasio cukup berfluktuatif, proporsi pengeluaran non makanan cenderung meningkat setiap tahunnya sedangkan rasio ketergantungan cenderung menurun setiap tahunnya. Hasil uji statistik memberikan kesimpulan bahwa pada belanja daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,032, Gini rasio secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,034, Proporsi pengeluaran non makanan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia 0,172. Rasio Ketergantungan secara signifikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,062.

4. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011.⁷¹ Oleh Nur Baeti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Sekretaris Daerah biro Keuangan Provinsi Jawa Tengah dan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan berupa data alokasi pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan

⁷¹Nur Baeti, *Loc Cit.*

terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia, dan Alokasi pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

5. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1993-2012.⁷² Diteliti oleh Astri Winarti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana atau *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan menggunakan data *time series* tahun periode 1992-2012. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel anggaran pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. hal ini terjadi karena pengeluaran pemerintah sebesar 20% tidak semuanya dialokasikan untuk pendidikan akan tetapi juga dialokasikan untuk biaya lainnya seperti gaji pegawai dan biaya pendidikan lainnya.

⁷²Astri Winartri, *Loc Cit*

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009 Oleh: Denni Sulistio Mirza	X1: Kemiskinan X2: Pertumbuhan ekonomi X3: Belanja modal Y: Indeks Pembangunan Manusia	hasil regresi panel menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2.	Indeks Pembangunan Manusia. Oleh: Mohammad Bhakti Setiawan & Abdul Hakim	X1: Produk Domestik Bruto (PDB) X2: Pajak pendapatan (PPN) X3: Variabel <i>dummy</i> desentralisasi pemerintahan X4: variabel <i>dummy</i> krisis tahun 1997 X5: variabel <i>dummy</i> krisis tahun 1998	hasil penelitian ini telah menemukan bahwa PDB dan PPN berpengaruh terhadap IPM dalam jangka waktu panjang maupun jangka waktu pendek. Estimasi model ECM menemukan bahwa krisis ekonomi tahun 2008 berpengaruh terhadap IPM, sementara krisis tahun 1997 dan desentralisasi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap

		Y: Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	IPM.
3.	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Oleh: Nur Isa Prawoto	X1: Belanja Daerah X2: Gini Rasio X3: Pengeluaran non Makanan X4: Rasio Ketergantungan Y: Indeks Pembangunan Manusia	belanja daerah secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,032, Gini rasio secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,034, Proporsi pengeluaran non makanan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia 0,172. Rasio Ketergantungan secara signifikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0,062.
4.	Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran	X1: Pengangguran X2: Pertumbuhan Ekonomi X3: Pengeluaran Pemerintah	variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

	<p>Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011.</p> <p>Oleh: Nur Baeti</p>	<p>Y: Indeks Pembangunan Manusia</p>	<p>mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan Manusia, dan Alokasi pengeluaran pemerintah khususnya sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.</p>
5.	<p>Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1993-2012.</p> <p>Oleh : Astri Winarti</p>	<p>X1: pengeluaran pemerintah bidang pendidikan X2: kemiskinan X3: PDRB Y: Indeks Pembangunan Manusia</p>	<p>kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan variabel anggaran pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.</p>

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.⁷³ Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Kemiskinan tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

H1 = Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

H0 = Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

H2 = Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

H0 = Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

H3 = Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

⁷³Syofian Siregar, *Loc Cit*, h. 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan).⁷⁴ Penelitian pustaka mengumpulkan data atau informasi dari buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari perpustakaan atau lembaga terkait dalam hal ini penulis memperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung untuk memperoleh data penelitiannya.⁷⁵

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kuantitatif*. Penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.⁷⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel lainnya. Dengan penelitian ini maka akan

⁷⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

⁷⁵ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004). h. 1.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-15, (Bandung : Alfabeta, 2015). h.14.

dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁷⁷

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penyajiannya dalam bentuk angka yang digali secara tidak langsung melalui hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁷⁸

Data kuantitatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah data yang berbentuk laporan yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik .

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁷⁹ Atau dalam sumber lain disebutkan bahwa data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan tersebut adalah data yang

⁷⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.7.

⁷⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.118.

⁷⁹ Syofian Siregar, *Metode Loc Cit*, h.16.

asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun pihak dan sumber-sumber lainnya.⁸⁰

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan sepenuhnya diunduh dari website resmi badan pusat statistik provinsi Lampung berupa publikasi tahunan dan laporan tahunan pada tahun dan variabel terkait, yakni meliputi :

1. Data Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung tahun 2011–2015.
2. Data jumlah persentase penduduk miskin Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung tahun 2011 – 2015.
3. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung menurut Kota/Kabupaten tahun 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, yakni penggabungan antara deret berkala (*time series*) yaitu data dari tahun 2011 – 2015 dengan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 14 data mewakili kota/kabupaten yang menghasilkan 70 observasi yang merupakan hasil kali dari lima tahun penelitian dengan empat belas kota/kabupaten yang menjadi objek atau sampel penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

⁸⁰ Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, 2004), h. 99.

pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.⁸¹ Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran atau perannya dengan tepat.⁸²

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan dengan teknik wawancara bebas dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola bagian data (perpustakaan) Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung guna klarifikasi keabsahan data yang diperoleh dari situs website yang telah dipublikasi.

2. Metode Dokumentasi

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam hal pengumpulan data dikarenakan metode ini sesuai dengan data penulis yang bersifat sekunder, artinya data yang tidak diambil langsung di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸³ Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan laporan tahunan tentang variabel yang terkait.

⁸¹ Buana Suharto. *Loc Cit.* h.117.

⁸² Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-15. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.194.

⁸³ *Ibid*, h. 329.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Sementara sampel adalah wakil dari karakteristik yang ada pada populasi tersebut.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada berupa kota/kabupaten yang berjumlah lima belas kota/kabupaten, yaitu :

1. Kabupaten Lampung Barat
2. Kabupaten Lampung Timur
3. Kabupaten Lampung Tengah
4. Kabupaten Lampung Selatan
5. Kabupaten Lampung Utara
6. Kabupaten Tanggamus
7. Kabupaten Way Kanan
8. Kabupaten Mesuji
9. Kabupaten Pesisir Barat
10. Kabupaten Pesawaran
11. Kabupaten Tulang Bawang
12. Kabupaten Tulang Bawang Barat
13. Kabupaten Pringsewu
14. Kota Metro
15. Kota Bandar Lampung

⁸⁴ Sugiono, *Loc Cit.* h.174.

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dan pada penelitian ini dipilih sampel sebanyak empat belas kota/kabupaten berdasarkan kelengkapan data yang tersedia sejak tahun 2011, yaitu :

1. Kabupaten Lampung Barat
2. Kabupaten Lampung Timur
3. Kabupaten Lampung Tengah
4. Kabupaten Lampung Selatan
5. Kabupaten Lampung Utara
6. Kabupaten Tanggamus
7. Kabupaten Way Kanan
8. Kabupaten Mesuji
9. Kabupaten Pesawaran
10. Kabupaten Tulang Bawang
11. Kabupaten Tulang Bawang Barat
12. Kabupaten Pringsewu
13. Kota Metro
14. Kota Bandar Lampung

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya, atau satu obyek dengan

obyek yang lainnya. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁸⁵

Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*Variabel Independen*) dan variabel terikat (*Variabel Dependen*) yaitu .

1. Variabel Bebas (X) (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau yang menjadi timbulnya variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.⁸⁶

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X2).

2. Variabel Terikat (Y) (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen.⁸⁷ Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Yaitu Indeks Pembangunan Manusia menurut kota/kabupaten di Provinsi Lampung tahun 2011-2015.

Setelah menspesifikasi variabel-variabel penelitian, maka kemudian dilakukan pendefinisian variabel penelitian berdasarkan operasionalnya. Hal ini ditujukan agar variabel penelitian yang telah ditetapkan dapat

⁸⁵Sugiyono, *Loc Cit.* h.58.

⁸⁶ Sugiono, *Loc Cit.* h.18.

⁸⁷ Syofian Siregar, *Loc Cit.* h. 10

dioperasionalkan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel dapat diukur.⁸⁸

Pendefinisian variabel ini juga untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis.⁸⁹

- a. Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak.⁹⁰
- b. Kemiskinan adalah keadaan suatu individu yang tidak memiliki kecukupan untuk memenuhi kebutuhan standar hidupnya secara layak, atau dengan kata lain keadaan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.⁹¹
- c. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (*growth*), atau menjadi lebih matang atau dewasa, lebih maju dan terorganisir.⁹²

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul, selanjutnya data akan diolah dan dianalisis sehingga kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

⁸⁸ Wijayanto, Ravi Dwi. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

⁸⁹ Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

⁹⁰ M. Bhakti Setiawan, *Loc Cit.* h.20

⁹¹ Irfan Syauqi, *Loc Cit.* h.68.

⁹² Nurul Huda, *Loc Cit.* h.77.

alat uji analisis yang digunakan adalah analisis data panel karena data provinsi Lampung dibagi menurut Kota/Kabupaten yaitu sebanyak 14 Kota/Kabupaten yang memenuhi syarat uji data, Untuk mendapatkan keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dibawah ini merupakan uji-uji yang digunakan untuk menguji data, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah uji yang membuktikan apakah ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel *independen* dari model regresi yang digunakan.⁹³

Model untuk mengetahui uji multikolineritas ini adalah:

$$\text{Indeks Pembangunan Manusia} = f(\text{Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi})$$

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya.⁹⁴ Jika data tidak memiliki masalah autokorelasi maka persamaan tersebut dinyatakan baik dan layak untuk digunakan.

⁹³Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). H. 147.

⁹⁴Prima Sukmaraga. *Loc Cit*.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Breush-Godfrey* (BG).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan variansi residual suatu periode pengamatan pada periode berikutnya.⁹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Uji Park* untuk mendeteksi apakah ada masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis panel data dengan menggunakan program Eviews 8. Analisis data panel merupakan analisis data yang berstruktururut waktu (*time series*) sekaligus kerat lintang (*cross section*).⁹⁶ Data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu : informasi *cross section* pada perbedaan antar subjek, dan informasi *time series* yang menggambarkan perubahan waktu.

Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* maka dapat diambil model yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots$$

$$I = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

⁹⁵Ravi Dwi Wijayanto, *Loc Cit.*

⁹⁶ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. (Jakarta : Gramedia, 2012), h. 148

Keterangan :

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

N x T : banyaknya data panel

Secara umum terdapat dua model pendekatan dalam data panel yaitu model tanpa pengaruh (*common effect*) dan model dengan pengaruh (*fixed effect* dan *random effect*). Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena jumlah N besar sedangkan jumlah T kecil. Selain itu data *cross section* dalam penelitian ini tidak dapat diambil secara acak oleh karena itu harus menggunakan asumsi *Fixed Effect Model*. Pendekatan efek tetap, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan *intersepnya*.

3. Uji Data Hipotesa

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji *signifikansi* parameter individual (uji t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel *dependen* secara individu dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).⁹⁷ Keputusan penerimaan hipotesis atau penolakannya adalah sebagai berikut :

⁹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*.⁹⁸

Kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* nilai koefisien determinasi analah antara nol dan satu. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka besar proporsi dan total variasi variabel

⁹⁸ Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 162.

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel *independen*.⁹⁹ nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X).¹⁰⁰ Untuk menyatakan kuat atau tidaknya hubungan linier antara X dan Y dapat diukur koefisien korelasi (*coefficient correlation*) atau r dan untuk mengetahui besarnya sumbangan (pengaruh) X terhadap Y dapat dilihat dari koefisien determinasi (*coefficient of determination*) atau R².¹⁰¹

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

a = konstanta

X₁ = Kemiskinan

X₂ = Pertumbuhan Ekonomi

⁹⁹*Ibid*, h. 228.

¹⁰⁰ Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015). h.4.11.

¹⁰¹ Fathul Mufid. *Loc Cit*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung berdiri pada tanggal 18 Maret 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31964 yang kemudian menjadi Undang-undang No 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan karisidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Lampung adalah Provinsi yang paling strategis karena Provinsi Lampung menjadi pintu gerbang masuk ke Pulau Sumatera untuk dapat menuju ke provinsi-provinsi lainnya.¹⁰²

Visi Provinsi Lampung adalah : “Lampung Maju dan Sejahtera 2019” . Sedangkan Misi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah
 2. Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial
 3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Budaya Masyarakat, dan Toleransi Kehidupan Beragama.
- Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan

¹⁰²<http://lampungprov.go.id/page/detail/sejarah-lampung.html>. Diakses pada Hari Kamis, 26 Januari 2017, Jam 19:45

- Transformasi Budaya Lampung dan Pemanapan Toleransi Kehidupan Beragama
- 4. Meningkatkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan.
- 5. Menegakkan Supremasi Hukum, Membangun Peradaban Demokrasi dan Meningkatkan Tata kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme ASN.¹⁰³

Secara geografis, Provinsi Lampung terletak pada 103°40' sampai 105°50' Bujur Timur dan 6°45' sampai 3°45' Lintang Selatan, disebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu, sebelah Selatan dengan Selat Sunda, sebelah Timur dengan Laut Jawa dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Daerah Lampung memiliki luas dataran 35.288,35 Km² termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara pulau Sumatera, dan dibatasi oleh :

1. Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah Utara
2. Selat sunda di sebelah selatan
3. Laut Jawa di sebelah Timur
4. Samudera Indonesia di sebelah Barat

Bandar Lampung sebagai ibukota Provinsi Lampung merupakan gabungan dari kota kembar Tanjungkaran dan Telukbetung. Provinsi Lampung memiliki populasi penduduk ditahun 2010 sebanyak 7.608.405

¹⁰³<http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html> . Diakses pada Hari Rabu, 3 Mei 2017, Jam 12:08

jiwa. Pelabuhan utamanya bernama Panjang dan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda.

Secara Topografi, daerah Lampung memiliki lima unit topografis yaitu:

1. Daerah topografis berbukit sampai bergunung
2. Daerah topografis berombak sampai bergelombang
3. Daerah dataran *alluvial*
4. Daerah dataran rawa pasang surut, dan
5. Daerah *river* basin

Secara administrasi Provinsi Lampung memiliki lima belas Kabupaten/Kota, yang terbagi dalam beberapa kecamatan yaitu:

Tabel 4.1
Kecamatan yang ada di setiap Kota/Kabupaten di Lampung

No	Kabupaten	Ibukota	Luas wilayah	Jumlah Kecamatan
1.	Lampung Barat	Liwa	2.142,78 Km ²	15
2.	Tanggamus	Kota Agung	3.020,64 Km ²	20
3.	Lampung Selatan	Kalianda	700,32 Km ²	17
4.	Lampung Timur	Sukadana	5.325,03 Km ²	24
5.	Lampung Tengah	Gunung Sugih	3.802,68 Km ²	28
6.	Lampung Utara	Kotabumi	2.725,87 Km ²	23
7.	Waykanan	Blambangan Umpu	3.921,63 Km ²	14
8.	Tulang Bawang	Menggala	3.466,32 Km ²	15
9.	Pesawaran	Gedong Tataan	2.243,51 Km ²	11
10.	Pringsewu	Pringsewu	625,00 Km ²	9

11.	Mesuji	Mesuji	3.921,63 Km ²	7
12.	Tulang Bawang Barat	Panaragan Jaya	1.201,00 Km ²	8
13.	Pesisir Barat	Krui	2.907,23 Km ²	11
14.	Bandar Lampung	-	296 Km ²	20
15.	Metro	-	61,79 Km ²	5

Sumber : Lampung Dalam Angka Tahun 2015.

Secara *Geologi* punggung sebelah barat Lampung adalah bagian dari Bukit Barisan yang merupakan *Geantiklinal* dengan *Sinklinal* yang terdapat disebelah timurnya. Lapisan sedimen di sebelah timur ini umumnya tertutup juga oleh endapan tuffa massam sebagian hasil dari debu gunung api di Bukit Barisan yang membentuk dataran Peneplain di bagian timur Lampung.

Dari literatur dan peta *Geologi* daerah Lampung dapat diinventarisir adanya bahan-bahan tambang yaitu diantaranya Minyak Bumi, Uranium, batubara Muda, Mineral Besi, Emas dan Perak, Marmer, Sumber air panas dan Gas Bumi.

Secara umum, adat masyarakat Lampung dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat adat Saibatin yang berkediaman di sepanjang pesisir termasuk adat Krui, Ranau Komering, sampai Kayu Agung, dan adat Pepadun yang berkediaman di daerah pedalaman Lampung terdiri dari masyarakat Abung (Abung Siwo Migo), Pubian (Pubian Telu Suku), Menggala / Tulang Bawang (Migo Pak) dan BuaiLima (Marga Bunga Mayang Sungkai).

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masyarakat atau untuk meningkatkan daya kreativitas masyarakat untuk menunjang tingkat produktivitas masyarakat secara luas. Dengan adanya pembangunan kreativitas ini diharapkan masyarakat secara luas mampu menjadi kelompok yang lebih baik sehingga mampu mengangkat kualitas hidupnya baik secara individu, keluarga dan masyarakat umumnya. Sehingga dengan otomatis akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia menurut Kota/Kabupaten di provinsi Lampung sejak tahun 2011 sampai 2015 rata-rata terbesar adalah kota Metro yaitu 73,89 persen, sedangkan rata-rata terendah yaitu 68,53 terjadi di kabupaten Mesuji. Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya dari segi kualitas pendidikan, kota memiliki inovasi dan tingkat kualitas pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan di pedesaan. Dari segi kesehatan perkotaan memiliki fasilitas, tenaga kesehatan dan akses ke kesehatan lebih lengkap dan lebih baik daripada di pedesaan.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel persentase Indeks Pembangunan Manusia menurut kota/kabupaten:

Tabel 4.2
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota/Kabupaten
Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Kab. Lampung Barat	69,72	70,17	70,37	70,37	70,37	70,20
2	Kab. Tanggamus	71,83	72,32	72,66	72,66	72,66	72,43
3	Kab. Lampung Selatan	70,53	70,95	71,25	71,25	71,25	71,05
4	Kab. Lampung Timur	71,26	71,64	72,14	72,14	72,14	71,86
5	Kab. Lampung Tengah	71,29	71,81	72,3	72,3	72,3	72,00
6	Kab. Lampung Utara	70,81	71,28	71,7	71,7	71,7	71,44
7	Kab. Way Kanan	70,43	70,84	71,08	71,08	71,08	70,90
8	Kab. Tulang Bawang	70,96	71,6	71,86	71,86	71,86	71,63
9	Kab. Pesawaran	70,3	70,9	71,25	71,25	71,25	70,99
10	Kab. Pringsewu	72,37	72,8	73,22	73,22	73,22	72,97
11	Kab. Mesuji	67,98	68,3	68,79	68,79	68,79	68,53
12	Kab. Tulang Bawang Barat	69,32	69,62	70,38	70,38	70,38	70,02
13	Kota Bandar Lampung	72,04	72,88	73,93	74,34	74,81	73,60
14	Kota Metro	72,23	72,86	74,27	74,98	75,1	73,89
	Lampung	64,2	64,87	65,73	66,42	66,95	65,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Tahun 2016

3. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang telah terjadi sejak berabad-abad lamanya. Berbagai pemimpin beserta kebijakan-kebijakan yang berbeda untuk mengentaskan kemiskinan dilakukan akan tetapi tetap saja masalah kemiskinan tidak dapat diselesaikan hingga ke akar-akarnya. Akan tetapi setiap tahunnya angka kemiskinan mengalami

perubahan yang dinamis. Banyak yang menjadi faktor terjadinya kemiskinan termasuk faktor pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung menurut kota/kabupaten selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Posisi tertinggi angka kemiskinannya terjadi pada kabupaten Lampung Utara yakni sebesar 24,36 persen. Sedangkan kota/kabupaten dengan kemiskinan terendah sebesar 6,88 persen adalah kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dibawah ini disajikan data tentang kemiskinan yang terjadi di Provinsi Lampung menurut kota/kabupaten dalam kurun waktu lima tahun terakhir, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kota/Kabupaten
Di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kab. Lampung Barat	15,99	15,13	13,96	13,7	13,7
2	Kab. Tanggamus	17,06	16,1	15,24	14,95	14,95
3	Kab. Lampung Selatan	19,23	18,19	17,09	16,77	16,77
4	Kab. Lampung Timur	19,66	18,59	17,38	17,05	17,05
5	Kab. Lampung Tengah	15,76	14,96	13,37	13,13	13,13
6	Kab. Lampung Utara	26,33	25,17	23,67	23,32	23,32
7	Kab. Way Kanan	17,63	16,54	15,36	15,03	15,03
8	Kab. Tulang Bawang	10,11	9,43	8,04	8,66	8,66
9	Kab. Pesawaran	19,06	18,01	17,86	17,51	17,51
10	Kab. Pringsewu	11,62	11,01	9,81	9,83	9,83
11	Kab. Mesuji	8,07	7,69	5,81	6,57	6,57
12	Kab. Tulang Bawang Barat	7,11	6,73	6,31	7,12	7,12

13	Kab. Pesisir Barat	-	-	-	-	-
14	Kota Bandar Lampung	13,61	12,65	10,85	10,6	10,6
15	Kota Metro	12,9	12,09	11,08	10,82	10,82
	Lampung	16,58	15,65		14,21	14,21

Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kota/Kabupaten di Lampung 2016.

4. Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam pembangunan manusia semakin baik pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka akan semakin baik pula pembangunan manusianya.

Tabel 4.4
Persentase Pertumbuhan Ekonomi
Menurut Kota/Kabupaten Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kab. Lampung Barat	6,67	6,37	6,87	5,59	5,29
2	Kab. Tanggamus	5,87	9,19	6,76	5,89	5,50
3	Kab. Lampung Selatan	5,81	5,96	6,41	5,81	5,37
4	Kab. Lampung Timur	5,57	4,24	8,96	2,87	4,60
5	Kab. Lampung Tengah	6,02	5,95	6,46	5,68	5,38
6	Kab. Lampung Utara	5,38	5,64	6,46	5,79	5,43
7	Kab. Way Kanan	5,31	5,55	5,28	5,65	5,27
8	Kab. Tulang Bawang	5,24	5,29	6,75	5,52	5,02
9	Kab. Pesawaran	5,52	5,87	6,20	5,59	5,11
10	Kab. Pringsewu	6,20	6,44	6,43	5,74	5,22
11	Kab. Mesuji	4,93	5,57	6,18	5,69	5,23
12	Kab. Tulang Bawang Barat	5,03	5,75	6,37	5,48	5,35
13	Kab. Pesisir Barat	-	-	5,54	5,09	4,93
14	Kota Bandar Lampung	6,29	6,65	6,90	6,91	6,32
15	Kota Metro	6,04	6,69	6,89	6,13	5,85

Sumber : Tinjauan Ekonomi Regional Daerah Otonom di Prov. Lampung 2015.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Jika asumsi klasik dapat dipenuhi maka variabel-variabel yang digunakan menjadi efisien.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Utama Pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung Tahun 2011-2015

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
X1	-0.140095	-1.400165	0.1661
X2	-0.637871	-1.178637	0.2427
C	75.48587	21.23171	0.0000
R-squared	0.045893		
F-statistic	1.611366		
Prob(F-statistic)	0.207254		
Durbin-Watson stat	0.172718		

Sumber: Lampiran 7

a. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolineritas antar variabel bebas.

Tabel 4.6

R^2 auxiliary regression Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2011-2015

No.	Persamaan	R^2 *	R^2
1	X1 X2	0,029	0,045
2	X2 X1	0,022	0,045

Sumber : Lampiran 8

$$R^2 = R^2 \text{ hasil regresi utama}$$

$$R^2 = R^2 \text{ hasil } \textit{auxiliary regression}$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi multikolineritas antar variabel independen, artinya setiap variabel independen saling terjadi hubungan satu sama lain. Variabel kemiskinan memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi begitupun juga sebaliknya karena memang faktor kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan antar satu sama lain.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya $(t-1)$.¹⁰⁴

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji *Breusch-Godfrey* yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji *Breusch-Godfrey* (BG)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	
F-Statistic	1.611366
Obs*R-squared	7.876434

Sumber : Lampiran 9

Pada model persamaan pengaruh Kemiskinan, dan pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

¹⁰⁴Prima Sukmaraga. *Loc Cit.*

tahun 2011-2015 dengan *cross section* = 14 dan $k = 2$, maka diperoleh derajat kebebasan (db) = 12 ($N-k$), dan menggunakan $\alpha = 5$ persen diperoleh χ^2 tabel sebesar 21,026. Dibandingkan dengan nilai $Obs \cdot R$ -squared uji *Breusch-Godfrey* regresi sebesar 7,8764345 maka nilai $Obs \cdot R$ -squared uji *Breusch-Godfrey* lebih kecil dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak mempunyai varians yang konstan dari suatu observasi kepada observasi yang lain.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Park untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Park

Dependents LOG_RESID^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.299543	0.038064	-7.869550	0.0000
X2	-0.060666	0.085268	-0.711470	0.4801
C	74.31816	0.502271	147.9642	0.0000

Sumber: Lampiran 10

Dari hasil perhitungan dengan uji park terlihat bahwa tidak ada variabel independent yang signifikan secara statistik (probability > $\alpha=5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

2. Analisis Fixed Effect Model

Hasil regresi dari analisis *Fixed Effect Model* pada tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 variabel Kemiskinan (X1), dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.976277 menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mampu dijelaskan oleh variabel Kemiskinan (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar 97,62 persen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Dibawah ini disajikan hasil uji *Fixed Effect Model* pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia, yaitu :

Tabel 4.9
Hasil Regresi Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Metode *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76.91962	1.277703	60.20146	0.0000
X1?	-0.456269	0.079750	-5.721238	0.0000
X2?	-0.168850	0.095916	-1.760387	0.0845
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.981466	Mean dependent var	69.48877	
Adjusted R-squared	0.976277	S.D. dependent var	3.945222	
F-statistic	189.1295			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Lampiran 11

3. Uji Statistik Analisis Regresi

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain adalah konstan. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen dan *degree of freedom* (df)=56 ($n-k = 70 - 14$) maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,671. Berikut disajikan tabel hasil uji t-statistik variabel terkait, yaitu:

Tabel 4.10
Nilai t-statistik dan koefisien Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung (2011-2015)

Variable	Coefficient	t-Statistic
C	76.91962	60.20146
X1?	-0.456269	-5.721238
X2?	-0.168850	-1.760387
R-squared	0.981466	
Adjusted R-squared	0.976277	

Sumber : Lampiran 11

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada taraf keyakinan 95 persen variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, begitu juga variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 1 ($k-1 = 2-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 65 ($n-k = 70 - 5$), maka diperoleh F-tabel sebesar 3,99. Dari hasil regresi pada tabel 4.9 dihasilkan F-statistik sebesar 189,1295 sedangkan prob. F statistiknya sebesar 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Semakin sejahteranya suatu masyarakat dengan tercerminkan dari penurunan jumlah masyarakat miskin ternyata mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang dicerminkan dengan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia. Kemudian, ketika masyarakat sejahtera maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi adalah uji statistik yang menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Jika semakin besar nilai R² maka model tersebut dikatakan baik, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil regresi *Fixed Effect Model* yang disajikan pada tabel 4.9 nilai R-squared sebesar 98,15 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

d. Persamaan Regresi Linier Berganda

$$Y = 75,48587 + (-0,140095)X_1 + (-0,637871)X_2$$

Diketahui dari persamaan regresi berganda diatas bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y) memiliki constanta sebesar 75,48587, variabel Kemiskinan sebagai X1 memiliki constanta (-0,140095) sedangkan constanta variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar (-0,637871). Hal ini menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel *independen* (X) memiliki hubungan pengaruh yang negatif terhadap variabel *dependent*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Parsial.

a. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung.

Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya merupakan masalah klasik yang sangat kompleks. Masalah kemiskinan sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang masih belum dapat dihapuskan.

Setiap pergantian kepemimpinan, berubah gaya kebijakan yang tujuannya sama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan berbagai program untuk mengentaskan kemiskinan. Hasilnya setiap tahun angka kemiskinan selalu mengalami dinamika kenaikan dan penurunan jumlah masyarakat miskin.

Berikutnya masalah kemiskinan ini akan mempengaruhi kualitas pembangunan manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia. Semakin miskin keadaan suatu individu kualitas pembangunan manusia yang diciptakan juga akan semakin rendah. Karena orang-orang miskin akan lebih mementingkan bagaimana cara untuk bertahan hidup daripada memikirkan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Masyarakat miskin akan berfikir ulang untuk menyekolahkan anaknya sampai tinggi atau sekedar mengikutsertakan pelatihan *soft skill* karena mereka untuk makan sehari-hari saja masih kesulitan.

Berbeda halnya jika masyarakat dalam keadaan ekonomi yang mapan, untuk urusan makan sudah tidak bingung lagi maka mereka akan mengalokasikan hartanya untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari segi pendidikan maupun kesehatan.

Penelitian ini telah mengajukan hipotesis bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan kata lain **Hipotesis 1 ditolak**.

Hipotesis 1 adalah :

Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

Dari hasil regresi melalui analisis pendekatan *Fixed Effect Model* maka diperoleh hasil nilai koefisien 0.456269 dan bertanda negatif (-0.456269), ini berarti bahwa bentuk hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia adalah berbanding terbalik. Artinya jika angka kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan.

Dari hasil uji statistik pada penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan faktor kemiskinan sebesar satu poin akan menurunkan 456 poin indeks pembangunan manusia.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kota/Kabupaten di Provinsi Lampung.

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu wilayah oleh karena itu pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia.

Semakin baik kondisi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah berarti mencerminkan keadaan ekonomi masyarakat yang semakin baik atau semakin sejahtera masyarakat. Dengan demikian mereka akan memiliki peluang yang lebih banyak untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengenyam pendidikan yang lebih tinggi serta mengikuti berbagai pelatihan *soft skill* guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas.

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan memperbaiki pendidikan dan kesehatan, mempunyai daya beli yang tinggi serta mampu memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan teori yang ada, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia akan tetapi hasil uji regresi menunjukkan hal sebaliknya yaitu

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif dengan kata lain

Hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 2 adalah :

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

Penolakan hipotesis ini diakibatkan karena pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap kota/kabupaten di provinsi Lampung tidak merata. Juga disebabkan karena hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak difokuskan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melainkan untuk prioritas yang lain, misalnya untuk meningkatkan infrastruktur dan lain sebagainya.

Dari hasil regresi melalui analisis pendekatan *Fixed Effect Model* maka diperoleh hasil nilai koefisien 0.168850 dan bertanda negatif (-0.168850), ini berarti bahwa bentuk hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia adalah berbanding terbalik. Artinya jika angka kemiskinan mengalami kenaikan maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan.

Dari hasil uji statistik pada penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan faktor kemiskinan sebesar satu poin akan menurunkan 168 poin indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Secara Simultan.

Variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia dapat dipengaruhi oleh dua variabel tersebut. Semakin sejahteranya suatu masyarakat dengan tercerminkan dari penurunan jumlah masyarakat miskin ternyata mampu meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang dicerminkan dengan kenaikan Indeks Pembnagunan Manusia.

Selanjutnya, ketika suatu masyarakat menjadi sejahtera otomatis pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut akan ikut mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.

3. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Kesejahteraan suatu wilayah tidak hanya dilihat dari kekayaan sumber daya alam yang tersedia tanpa dibarengi sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola kekayaan alam. Karena manusia memiliki dua peran ganda yaitu manusia sebagai objek pembangunan dan manusia sebagai subjek pembangunan sehingga peran manusia menjadi sangat penting untuk mewujudkan kemaslahatan pada suatu wilayah.

Dalam Islam, manusia meduduki posisi yang sangat tinggi dan muia yakni manusia menjadi wakil Allah di muka bumi atau *khalifah fii ardh*. Manusia memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar

untuk memelihara bumi dan seluruh ciptaan Nya yang ada di bumi seperti menjaga kelangsungan hidup hewan dan tumbuhan, menjaga kelestarian alam, mencegah kerusakan bumi dan lain sebagainya. Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya dengan salah satunya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW saat pertama kali menurunkan wahyu Alquran yaitu perintah untuk membaca, sebagaimana tercantum dalam surat:

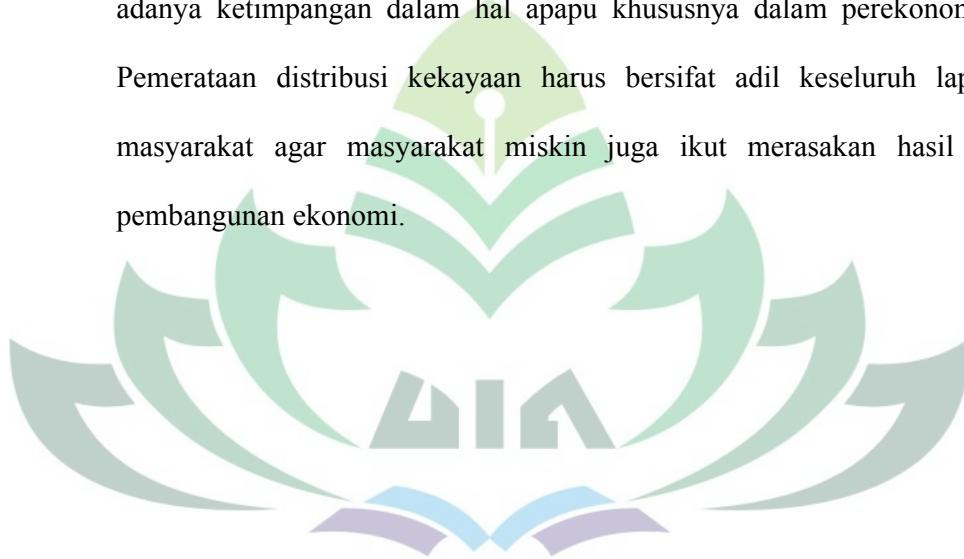
أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs. Al-Alaq : 1-5)

Dalam Islam pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia akan mengetahui mana yang haq dan yang bathil. Dengan demikian manusia yang memiliki ilmu atau berpendidikan akan senantiasa menjaga keseimbangan bumi ini dengan baik termasuk untuk memperbaiki perekonomiannya baik dari skala individu, keluarga maupun perekonomian wilayah secara makro.

Secara filosofis pembangunan ekonomi manusia memiliki peran untuk: *pertama*, bertauhid kepada Allah SWT. yaitu sifat manusia dalam kondisi apapun ia akan tetap mengakui dan meyakini bahwa Tuhannya

adalah Esa. Maka didalam setiap perbuatannya ia akan niatkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah. *Kedua*, manusia sebagai wakil Allah di muka bumi, ini berarti bahwa setiap tindakan dan perbuatan manusia dalam hal mengembangkan sumber daya ekonomi adalah semata-mata usebagai wakil Allah untuk terus melestarikan kehidupan dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada. *Ketiga*, keadilan. Setiap suatu pekerjaan harus didasari atas sifat adil dan merata. Islam sangat membenci adanya ketimpangan dalam hal apapu khususnya dalam perekonomian. Pemerataan distribusi kekayaan harus bersifat adil keseluruh lapisan masyarakat agar masyarakat miskin juga ikut merasakan hasil dari pembangunan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik, analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh variabel Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia secara parsial atau secara individu melalui pendekatan analisis *Fixed Effect Model* adalah menghasilkan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung, begitupun juga variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian statistik dengan menggunakan program e-views 8 yaitu hasil t-tabel sebesar 1,671 sedangkan t-statistik variabel Kemiskinan sebesar (-5,721238), dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar (-1,760387)
2. Pengaruh variabel Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$). Dibuktikan pada hasil uji statistik bahwa pada taraf keyakinan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan *degree of freedom for numetor* (dfn) = 1 ($k-1 = 2-1$) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 65 ($n-k = 70 - 5$), diperoleh F-tabel sebesar 3,99

dan hasil F-statistik sebesar 189,1295 sedangkan prob. F statistiknya sebesar 0,000000.

3. Dalam Islam manusia merupakan wakil Allah dimuka bumi dalam rangka menjaga dan melestarikan alam. Termasuk mengelola sumber daya alam sebagai ciptaanNya untuk digunakan demi kemaslahatan umat. Dari sisi filosofis Islam mengajarkan tiga prinsip utama peran manusia dalam hal pembangunan ekonomi yaitu manusia harus bebrtauhid kepada Allah, manusia diciptakan sebagai wakil Allah di muka bumi, dan manusia harus selalu merapkan prinsip keadilan bagi sesama.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini, yakni:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah selaku pelaksana program dan pengambil keputusan seharusnya menerapkan program-program untuk masyarakat yang pro rakyat kecil yang mampu meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat seperti meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan terhadap kesehatan dan pendidikan. Memberikan beasiswa yang lebih kepada masyarakat miskin dan berprestasi.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat harus mampu mendorong dan mendukung seluruh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembangunan

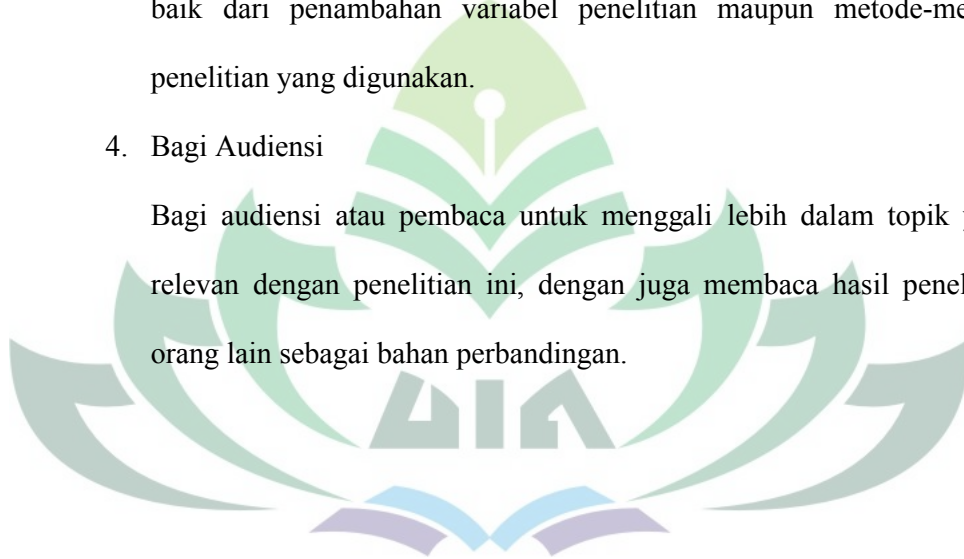
kualitas manusia. Masyarakat sebagai obyek daripada pembangunan manusia harus mampu mandiri dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

3. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bagi akademisi atau peneliti berikutnya yang relevan dengan penelitian ini untuk lebih meningkatkan kualitas penelitian ini, baik dari penambahan variabel penelitian maupun metode-metode penelitian yang digunakan.

4. Bagi Audiensi

Bagi audiensi atau pembaca untuk menggali lebih dalam topik yang relevan dengan penelitian ini, dengan juga membaca hasil penelitian orang lain sebagai bahan perbandingan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus Prasetyo, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.
- An Nisaa' Siti Humanira. *Kredit Berbasis Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus: Grameen Bank, Bangladesh)*. Jurnal *The Moslem Planners* #1. April – Mei : 2013.
- Astri Winarti, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992 – 2012*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Buana Suharto dan Ari, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: 2004.
- Denni Sulistio Mirza, *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*, Economics Development Analysis Journal, Vol. 1, No. 1, Universitas Negeri Semarang : 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia, 2011.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- Irfan Syauqi Beik. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*. Jakarta : Rajagrafindo, 2016.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- M. Bhakti Setiawan, dkk, *Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Ekonomika, Vol 9, No. 1, April 2013.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views*. (Jakarta : Gramedia, 2012).
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penulisan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nur Baeti, *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Economics Development Analysis Journal No.2, Vol.3. Semarang:2013.
- Nur Isa Pratowo, *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia Universitas Sebelas Maret.
- Nur Rianto al Arif, *Teori Makroekonomi Islam Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nurul Huda. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media Group, Jakarta : 2015.
- Prijono Tjiptoherijanto. *Untaian Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta : 1989
- Retno Wuri, *Kemiskinan: Bagaimana Islam Memandangnya*. Jurnal The Moslem Planners #1, Keluarga Mahasiswa Muslim Planologi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Bandung. April – Mei 2013, hlm. 4
- Sugiono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-15. Bandung: Alfabeta, 2013.

Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.

Wijayanto, Ravi Dwi. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Skripsi Universitas Diponegoro Dipublikasikan.

Wing Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-views Edisi 4*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.

